

Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Pembelajaran Matematika

Tetty Natalia Sipayung^{1*}

¹ Universitas Katolik Santo Thomas

* tetty_sipayung@ust.ac.id

Abstrak

Variasi model pembelajaran diperlukan untuk diterapkan oleh guru agar pembelajaran tidak terlihat monoton dan membosankan. Oleh karena itu sebagai insiatif dalam membantu guru khususnya dalam pembelajaran matematika maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan agar guru dan siswa yang merupakan bagian dari kelompok masyarakat dibantu dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah. Sekolah umumnya merupakan sarana sebagai tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang tujuan utamanya adalah membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang bersifat dua arah dimana siswa dilibatkan dalam pemecahan masalah khususnya dalam belajar matematika. Adapun metode pembelajaran ini adalah meliputi ceramah, diskusi, dan tanya-jawab. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2019 di SMP HKBP Lubuk Pakam dengan jumlah peserta sebanyak 26 orang. Sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan, terlebih dahulu ketua pengabdian memohon izin pelaksanaan kegiatan dengan mengantarkan surat izin yang dikeluarkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan diberikan kepada kepala sekolah setempat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi atas tiga bagian yang meliputi: kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal meliputi: kata sambutan dari kepala sekolah, ceramah singkat dan pengenalan pelaksana pelatihan terhadap siswa dan guru sebagai peserta pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu penerapan model pembelajaran NHT. Pada akhir kegiatan, dilakukan diskusi tanya-jawab, penyampaian kesan dan pesan, pengisian angket, dan ucapan terimakasih. Secara menyeluruh, kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan lancar. Siswa dipicu untuk aktif merespon dalam menyelesaikan masalah matematika dan guru memahami pelaksanaan penerapan model pembelajaran. Secara garis besar disimpulkan peserta kegiatan memahami dengan baik pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Kata Kunci: *model, kooperatif, numbered head together*

Pendahuluan

Permasalahan dalam masyarakat bisa muncul kapan saja dan hal tersebut diharapkan segera diselesaikan karena hal tersebut dapat berdampak pada kesejahteraan dan kebahagiaan hidup masyarakat. Dampak dari semakin berkembangnya zaman maka intelektual menjadi hal penting dan hal tersebut berkaitan dengan kualitas hidup. Oleh

karena itu peran pendidikan diperlukan dan sebagai alat yang kompleks (Masgumelar & Mustafa, 2021). Pendidikan pada umumnya diperoleh melalui proses belajar-mengajar di sekolah. Namun kenyataannya permasalahan dalam belajar sampai saat ini masih tetap ada dan belum sepenuhnya terselesaikan. Anggota masyarakat yang berkaitan dengan hal tersebut adalah siswa dan guru.

Sebagai salah satu upaya dalam membantu menyelesaikan permasalahan di bidang pendidikan yang berkaitan dengan siswa dan guru adalah dengan mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dalam hal ini dipelopori oleh insan Perguruan Tinggi yaitu dosen. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di lingkungan sekolah adalah berupa pelatihan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan sasaran yaitu guru dan siswa.

Pembelajaran kooperatif adalah metode yang sangat efektif dalam melaksanakan tugas pemecahan masalah apapun karena melalui metode tersebut siswa didorong untuk mengespresikan sudut pandang yang berbeda (Leasa & Corebima, 2017). Model pembelajaran kooperatif dianggap sebagai model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan prestasi siswa. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam bekerja sama, memunculkan ketergantungan siswa satu ke siswa lainnya dalam menyelesaikan suatu tugas atau tujuan (Mustami & Safitri, 2018).

Sebenarnya banyak variasi tipe dari model pembelajaran kooperatif. Salah satu diantaranya yaitu tipe *Numbered Head Together* (NHT). NHT adalah suatu strategi alternatif guru dalam bertanya secara aktif dengan melibatkan semua siswa secara bersamaan dalam diskusi kolaboratif terkait materi pembelajaran. Semua siswa menulis tanggapan individu untuk setiap pertanyaan guru, membagi tanggapan tersebut dalam kelompok kecil yang heterogen hingga mencapai kesepakatan bersama. Salah satu anggota dari setiap tim dipilih secara acak untuk memberikan tanggapan kelompok (Hunter dkk., 2015). Dalam pembelajaran berkelompok tipe NHT, setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas tugas dalam kelompoknya. Dengan demikian tidak ada pemisahan antar siswa dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara siswa satu dengan siswa yang lainnya (Khoiriyah, 2018).

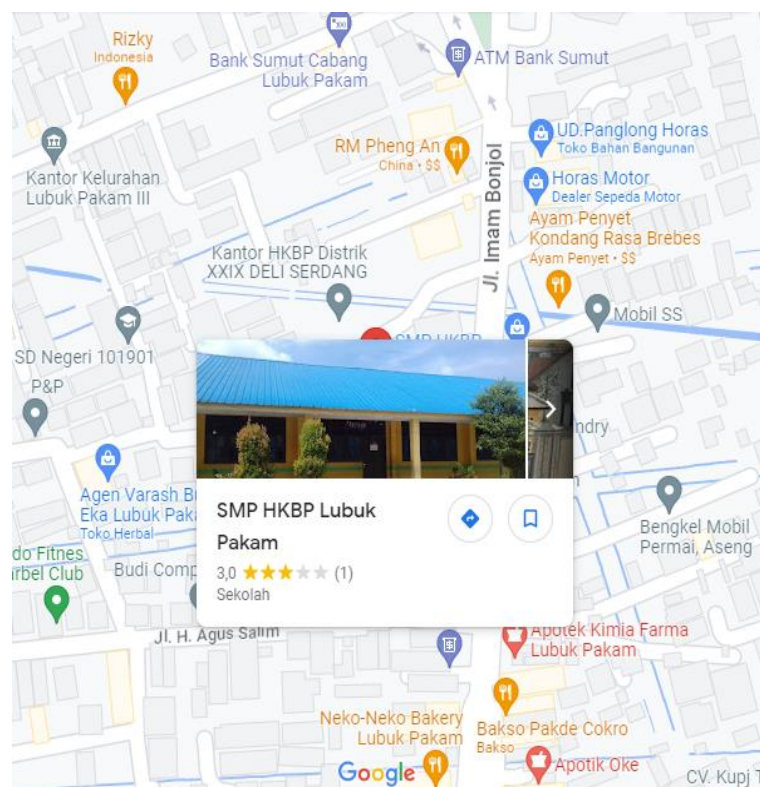
Jika diriview berdasarkan hasil penelitian, terdapat manfaat model pembelajaran NHT, salah satunya adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Tia Vivi Muliandari, 2019) (Arpiah, 2020) (Tri Kurnia dkk., 2019). Secara spesifik, NHT dapat meningkatkan kemampuan pemahaman, kemampuan komunikasi matematis (Lagur dkk., 2018), kemampuan berpikir kritis (Dadri dkk., 2019) (Febrianti, 2019), kemampuan penalaran matematika (Jelatu dkk., 2019), kemampuan berpikir kreatif (Elendiana & Prasetyo, 2021), dan kemampuan pemecahan masalah siswa (Riansyah dkk., 2020).

Berdasarkan observasi awal, telah diketahui terdapat salah satu sekolah swasta yang masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran bervariasi. Sekolah tersebut merupakan sekolah menengah pertama yang berada di kabupaten Deli Serdang, tepatnya di kota Lubuk Pakam. Di sekolah tersebut, juga diketahui bahwa masih minimnya pengetahuan guru akan variasi model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif dan penerapannya. Terdapat 70 % dari jumlah guru keseluruhan belum menerapkan pembelajaran bervariasi termasuk pembelajaran kooperatif. Ditinjau dari

jumlah siswa baru di sekolah tersebut tiap tahun, dinilai kurang meningkat dan memprihatinkan. Oleh karena itu keurgenan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan sekolah tersebut dikarenakan siswa sebagai penerus bangsa yang suatu saat kelak diharapkan dapat juga membantu mengatasi permasalahan bangsa dalam mencapai tujuan nasional. Oleh karena itu tidak terlepas keterlibatan guru akan hal tersebut. Guru selaku pendidik diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan sikapnya. Dengan demikian tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan berlangsung dua arah.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMP HKBP Lubuk Pakam beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 14. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah swasta yang terakreditasi B. Berdasarkan letaknya, sekolah tersebut strategis dan berada di kota Lubuk Pakam. Sebagai ruang pelatihannya ditetapkan dilaksanakan di kelas VII B. Lokasi sekolah dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Lokasi Sekolah

Adapun khayalak sasaran yang sekaligus menjadi peserta kegiatan pelatihan ini adalah guru dan siswa yang keseluruhannya berjumlah 26 orang. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari yaitu tanggal 15 Oktober 2019. Metode pelaksanaan terdiri dari ceramah, diskusi, tanya-jawab dengan kegiatan yang terangkai sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat

Fase Kegiatan	Aktivitas	Durasi Pelaksanaan
Awal	- Doa pembuka kegiatan - Kata sambutan dari kepala sekolah. - Kata sambutan dari pelaksana pengabdian dan perkenalan dengan guru mitra yang terlibat di sekolah beserta para siswa.	20 Menit
Inti	Pengaturan kursi dan meja. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, meliputi: - Siswa dibagi atas beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa; - Setiap siswa dalam kelompoknya diberikan nomor yang berbeda. - Setiap siswa menyediakan buku latihannya sebagai tempat untuk menyelesaikan soal. - Masing-masing anggota kelompok ditanya untuk mempresentasikan hasil diskusi, namun sebelumnya siswa saling berdiskusi atau berpikir bersama dalam kelompoknya untuk memastikan semua siswa dalam kelompoknya sudah mengetahui jawabannya. - Pelaksana pengabdian memanggil siswa yaitu nomor satu dari setiap kelompok dan meminta mempresentasikannya. - Pelaksana pengabdian bersama siswa menilai masing-masing penyelesaian yang disampaikan secara lisan dan tulisan. - Demikian selanjutnya pemanggilan nomor lainnya hingga semua soal dijawab dan dipresentasikan.	120 Menit
Akhir	- Diskusi tanya-jawab - Pelaksana pengabdian masyarakat memberikan angket penilaian atas pelaksanaan pelatihan kepada seluruh siswa dan guru. - Pelaksana pengabdian meminta perwakilan salah seorang siswa dan guru menyampaikan kesan atas pelatihan penerapan model pembelajaran. - Penyampaian ucapan terimakasih dan pemberian cenderamata ketua pelaksana kepada kepala sekolah. - Doa penutup dan salam.	30 Menit

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan melalui pengisian angket dan penyampaian kesan secara langsung oleh peserta kegiatan dengan pedoman atas indikator keberhasilan yaitu jika minimal 70 % peserta paham atas kegiatan pelatihan yang dilakukan maka tujuan kegiatan dianggap tercapai.

Hasil dan Pembahasan

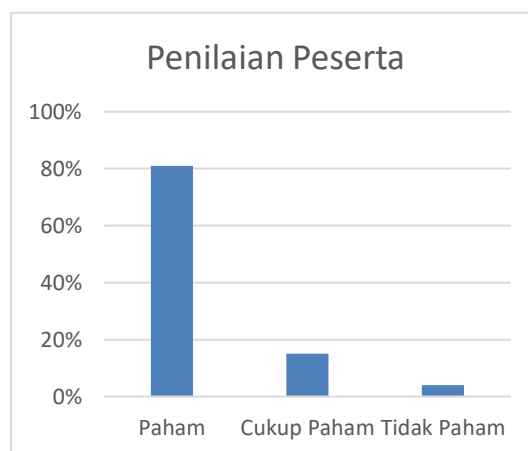
Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan secara garis besar berjalan dengan baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang telah diterapkan terdokumentasi sebagian kegiatannya melalui gambar berikut:



Gambar 2. Pembelajaran dengan model Numbered Head Together (NHT) di Kelas

Pada gambar di atas terlihat bahwa siswa-siswa aktif dalam kelompoknya, saling berdiskusi dalam memecahkan masalah, bahkan berusaha mengecek kembali setiap jawaban sambil memastikan sesama temannya dalam kelompok telah mengetahui dan memahami akan penyelesaian atas masalah yang dituliskan. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dilaksanakan sesuai dengan sintaks pembelajarannya dan mayoritas peserta tampak memahaminya dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil analisis angket.

Pada akhir kegiatan dilakukan pengisian angket oleh semua peserta pelatihan. Setelah dianalisis hasilnya mencerminkan bahwa mayoritas peserta menyatakan paham atas pelatihan penerapan model pembelajaran NHT. Persentasi hasil tersebut disajikan pada gambar diagram berikut:



Gambar 3. Diagram hasil penilaian peserta

Pada diagram batang (Gambar 3) disimpulkan bahwa 80 % peserta paham, 15 % cukup paham, dan 4 % tidak paham. Selain itu dianalisis juga berdasarkan kesan dan pendapat peserta yang disampaikan secara langsung yang diwakili oleh dua orang peserta. Melalui forum diskusi pada kegiatan akhir, diketahui pendapat kedua perwakilan tersebut selaras menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT baik untuk diterapkan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut disampaikan secara langsung oleh guru matematika di sekolah tersebut yang menyatakan bahwa walaupun sebagian besar siswa menganggap matematika itu sulit namun dapat terbantu dengan adanya model pembelajaran tipe NHT tersebut. Perwakilan dari siswa juga mengakui bahwa model pembelajaran NHT yang diterapkan tampak menyenangkan dilakukan. Secara keseluruhan, tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan berhasil terpenuhi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penerapan model pembelajaran NHT yang diikuti oleh guru mitra dan siswa di sekolah berhasil dan terlaksana dengan baik dan kesimpulan bahwa sebagian besar dari jumlah keseluruhan peserta yang mengikuti mampu memahami penerapan model yang dilatihkan. Tidak hanya mampu, namun diiringi dengan disadarinya adanya manfaat dari kegiatan pelatihan tersebut antara lain menambah referensi dan pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif dan penerapannya, dimana secara teori dan praktek bahwa model pembelajaran NHT tersebut bermanfaat bagi siswa dalam memupuk kebersamaan dan keikutsertaan dalam memecahkan masalah dalam kelompoknya.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyatakan terima kasih atas dukungan finansial berdasarkan SK No. 038/LPPM-UKS/H.25/2019 yang diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Universitas Katolik Santo Thomas.

Referensi

- Arpiah. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Primatika*, 9(1), 43–52.
- Dadri, P. C. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 84–93.
- Elendiana, M., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran NHT dan Model Pembelajaran STAD Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 228–237.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.932>
- Febrianti, F. A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Civics and Social Studies*, 3(2), 42–52.

- Hunter, W. C., Maheady, L., Jasper, A. D., Williamson, R. L., Murley, R. C., & Stratton, E. (2015). Numbered Heads Together as a Tier 1 Instructional Strategy in Multitiered Systems of Support. *Education and Treatment of Children*, 38(3), 345–362.
<https://about.jstor.org/terms>
- Jelatu, S., Amul, M. I., Jeramat, E., & Jundu, R. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 12–17.
- Khoiriyah, S. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Edumath*, 4(2), 30–35.
- Lagur, D. S., Makur, A. P., & Ramda, A. H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 357–368.
<http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Leasa, M., & Corebima, A. D. (2017). The Effect of Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning Model on The Cognitive Achievement of Students with Different Academic Ability. *Journal of Physics: Conference Series*, 795(1), 1–9.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/795/1/012071>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Ghaitsa: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
<https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Mustami, M. K., & Safitri, D. (2018). The Effects of Numbered Heads Together-Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction on Students' Motivation. *International Journal of Instruction*, 11(3), 123–134. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1139a>
- Riansyah, M., Hardianti, D., & Asyhara, S. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Koperatif Tipe NHT Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Hipotenusa Journal of Research Mathematics Education*, 3(1), 81–90.
- Tia Vivi Muliandari, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132–140.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Tri Kurnia, V., Tika Damayani, A., & Kiswoyo. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 192–201.